

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Della Dian Safitri¹, Sudjinan², Nurlia³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

¹delladianns@gmail.com

²sudjinan@uniba-bpn.ac.id

³nurlia@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempengaruhi variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah 10 Perusahaan Farmasi. Dan sampelnya adalah 8 Perusahaan Farmasi. Pengambilan sampel dengan metode *proposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Metode yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil uji F, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Earning Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji t, *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Price to Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel tersebut *Price to Earning Ratio* yang dominan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Price to Earning Ratio*.

ABSTRACT

The purpose of this study is to influence the variable Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Price to Earning Ratio on Fiem Value on sub sectors of Pharmaceutical Companies Listed on the Stock Exchange. The population used in this study was 10 sub sectors Pharmaceutical Companies. And the sample is 8 sub sectors Pharmaceutical Companies. Sampling with proposive sampling method with criteria determined by researchers. The method used is multiple regression analysis method. Based on the results of the F test, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, and Price to Earnign Ratio influence jointly on Firm Value on sub sectors Pharmaceutical Companies Listed on the IDX. Based on the results of the t test, Current Ratio has a negative and not significant effect on Firm Value. Debt to Equity Ratio has a positive and not significant effect on Firm Value. Return on Asset has a negative and not significant effect on Firm Value. Price to Earning Ratio has a negative and significant effect on Firm Value. And the result can be concluded that of the four

variables Price to Earning Ratio is dominant against Firm Value on sub sectors Pharmaceutical Companies on the IDX.

Keywords: Firm Value, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Price to Earning Ratio.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini berkembang sangat pesat dan semakin kompetitif yang mengharuskan perusahaan-perusahaan menjalankan usaha bisnisnya secara efektif dan efisien. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan. Kegiatan investasi bursa efek di Indonesia hingga saat ini dapat dikatakan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan kehidupan bisnis dan ekonomi di Indonesia. Sektor manufaktur adalah salah satu sektor usaha yang perkembangan kehidupan bisnis dan ekonominya berkembang pesat. Sektor farmasi merupakan salah satu sektor usaha manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat dan bahan obat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia/PERMENKES RI Nomor 1799/MENKES/XII/2010). Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi di bidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Ada beberapa faktor pertumbuhan industri farmasi yang ada di Indonesia yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat.

Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten dengan mengetahui nilai perusahaan tersebut. Secara umum nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran dari para pemegang saham. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan analisis Tobin's Q atau dikenal dengan rasio Tobin's Q. Nilai suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat besarnya Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA), dan Keputusan Investasi (PER) perusahaan tersebut.

Likuiditas diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Dan nilai perusahaan ditentukan pula oleh profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini,

profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dipilih untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Keputusan investasi dapat diukur dengan *Price To Earning Ratio* (PER). Semakin tinggi *Price To Earning Ratio* (PER) semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan. Apabila harga per lembar saham dan tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan meningkat, maka *Price To Earning Ratio* (PER) juga meningkat dan akan meningkatkan pula nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengangkat judul yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Dan Keputusan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Sutrisno dalam Nurlia dan Trifina (2018:1), Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai “semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Laporan Keuangan

Moorcy dan Sudjnan (2018:1), laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Moorcy dan Sudjnan (2018:113), analisis laporan keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

Keputusan Investasi

Najmudin (2011:191), keputusan investasi adalah keputusan investasi juga dikenal sebagai keputusan penganggaran modal, bukan hanya tentang perolehan aktiva tetap, namun juga mencakup semua keputusan yang didalamnya terdapat komitmen atas dana yang relatif besar pada saat ini. Manfaat yang diharapkan dari keputusan tersebut adalah terciptanya tambahan dana yang terkumpul selama periode tertentu pada masa mendatang yang jangka waktunya relatif lama. Harmono (2014:57), Keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah nilai harga per lembar saham. Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$\frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\% = \dots \%$$

Nilai Perusahaan

Harmono (2014:50), nilai perusahaan adalah nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga

yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut sebagai ekuilibrium pasar. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Margaretha (2014:19), Rasio Q Tobin's (*Tobin's Q ratio*) sama seperti rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Q Tobin's adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya penggantinya. Rumusnya adalah sebagai berikut, yaitu:

$$\frac{\text{Nilai Pasar Aset Perusahaan}}{\text{Biaya Penggantian Aset Perusahaan}} = \dots \text{Rp}$$

Dimana:

Nilai Pasar Aset Perusahaan : Nilai Pasar + Liabilitas Perusahaan

Nilai pasar : Harga saham penutupan (harga saham akhir tahun) X
Jumlah saham perusahaan yang beredar

Liabilitas Perusahaan : Total Kewajiban Perusahaan

Biaya penggantian aset : Total Nilai Buku Aset (Total Aktiva)

Current Ratio

Rasio lancar merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi hutang ketika jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Disebut juga rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* (DER) menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor. Adapaun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return on Asset

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Assset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat di akses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor farmasi periode 31 Desember 2014 s/d 31 Desember 2018.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2017:80), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh penelitian untuk dipelajari dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populai tersebut.

Tabel

DAFTAR PEMILIHAN SAMPEL

No	Kode Saham	Terdaftar Dalam Indeks Manufaktur 2018	IPO Minimal Tahun 1981	Tidak Delisting Pada Tahun 2017	Keterangan
1	DVLA	√	√	√	Memenuhi kriteria
2	INAF	√	√	√	Memenuhi kriteria
3	KAEF	√	√	√	Memenuhi kriteria
4	KLBF	√	√	√	Memenuhi kriteria
5	MERK	√	√	√	Memenuhi kriteria
6	PYFA	√	√	√	Memenuhi kriteria
7	SCPI	√	√	×	Tidak Memenuhi kriteria
8	SIDO	√	√	√	Memenuhi kriteria
9	SQBB	√	√	×	Tidak Memenuhi kriteria
	SQBI	√	√	×	Tidak Memenuhi kriteria
10	TSPC	√	√	√	Memenuhi kriteria

Sumber: www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Rompas (2013), Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data analisis kuantitatif. Metode data analisis kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisa laporan keuangan dengan menggunakan rumus rasio yang berhubungan dengan penelitian, uji asumsi klasik, dan teknik analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis yang dilakukan dengan Uji simultan (uji statistik F) dan Uji parsial (uji statistik t).

1. Analisa Laporan Keuangan

Rasio laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai variabel independen (bebas) dan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependen (terikat). Fahmi (2014:153), menggunakan rumus rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) =

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \dots \%$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) =

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\% = \dots \%$$

3. *Return On Asset* (ROA) =

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \dots \%$$

4. *Price to Earning Ratio* (PER) =

$$\frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\% = \dots \%$$

5.Margaretha (2014:19), rumus nilai perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin's Q yaitu:

$$\frac{\text{Nilai Pasar Aset Perusahaan}}{\text{Biaya Penggantian Aset Perusahaan}} = \dots \text{Rp}$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018:107), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas (independen) saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas (independen) yang nilai kolerasi antar sesama variabel bebas (independen) sama dengan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi yaitu multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *Tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Agar terbebas dari adanya multikolonieritas, nilai VIF harus lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* harus diatas 10.

b. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111), Uji autokorelasi bertujuan mengukur apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Tabel

PENGAMBILAN KEPUTUSAN ADA TIDAKNYA AUTOKOLERASI

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak Ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak Ada autokorelasi Positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak Ada Autokorelasi Negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak Ada Autokorelasi, Positif atau Negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018:112)

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasan (2015:281), Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis yang sesuai dengan besarnya atau lebih variabel bebas (independen). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji spearman. Apabila nilai signifikansi atau sig (2-tailed) dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika tidak nilai signifikansi atau sig (2-tailed) tidak signifikan secara statistik, maka asumsi homoskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda yang diolah melalui program *Statiscal Package for Social Science* (SPSS) versi 25.00. Priyatno (2012:80), Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (independen) yaitu X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu Y yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel terikat (dependen) berdasarkan variabel bebas (independen). Priyatno dalam Dhani dan Utama (2017), Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat (dependen) apabila nilai variabel bebas (independen) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) apakah masing-masing variabel bebas (independen) berhubungan positif atau negatif. Adapun formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = a + b_1 CR + b_2 DER + b_3 ROA + b_4 PER + e$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
a	: <i>Intercept</i> (Konstanta)
b_1, b_2, b_3, b_4	: Koefisien regresi berganda
CR	: <i>Current Ratio</i>
DER	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
PER	: <i>Price to Earning Ratio</i>
e	: <i>Error term</i> (Standar error)

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksudnya dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan antara lain:

a. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2018:98), Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa b_1 , b_2 , dan b_3 (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama sama dengan nol. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3), dan *Price to Earning Ratio* (X_4) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Nilai Perusahaan. Dengan criteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya bahwa semua variabel bebas (independen) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa semua variabel bebas (independen) secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Priyatno (2014:141), Koefisien korelasi (R) adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam regresi sederhana (korelasi Pearson) antara variabel X terhadap Y. Untuk dapat member interpretasi koefisien korelasi maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

Tabel
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

Ghozali (2018:97), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikat (dependen).

Priyatno (2014:142), *Adjusted R Square* adalah R Square yang telah disesuaikan. *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.

- b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Ghozali (2018:98), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3), dan *Price to Earning Ratio* (X_4) secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen) yaitu Nilai Perusahaan. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig > \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara parsial variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig < \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel bebas (independen) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Kebenaran hipotesis kedua dibuktikan dengan menggunakan uji t, yaitu menguji kebenaran koefisien regresi parsial. Uji t ini bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka

hipotesis 0 (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Apabila demikian keadaannya berarti variabel bebas (independen) kurang dapat menjelaskan variabel tidak bebas atau terikat (dependen) dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis 0 (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Keadaan demikian ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas (independen) mampu menjelaskan terhadap variabel tidak bebas (dependen).

koefisien determinasi parsial (r) adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel tidak bebas atau terikat (dependen), serta untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat (dependen). Semakin besar r untuk masing-masing variabel bebas (independen), menunjukkan semakin besar pula sumbangannya terhadap variabel tidak bebas atau terikat (dependen) dan jika ada variabel bebas (independen) yang angka r paling besar, probabilitasnya (signifikansi) paling kecil, dan t_{hitung} -nya paling tinggi, maka variabel bebas (independen) tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel tidak bebas atau terikatnya (dependen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada kolerasi antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui adanya kolerasi antara variabel bebas yaitu dengan melihat nilai *varianceinflation factor* (VIF) atau *tolerance*. Agar terbebas dari adanya multikolonieritas, nilai VIF harus lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* harus diatas 10. Berikut hasil uji statistik yang dilakukan peneliti di tahun 2014-2018 dengan menggunakan SPSS 25.00 :

Tabel
MULTIKOLONIERITAS

Model	Collinearity Statistics		Standar		Keterangan
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	
(Constant)					Tidak Terjadi Multikolonieritas
Current Ratio (CR)	0.521	1.918	≥ 0.10	≤ 10	
Debt to Equity Ratio (DER)	0.462	2.163			
Return On Asset (ROA)	0.964	1.038			
Price to Earning Ratio (PER)	0.823	1.215			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diketahui semua variabel independen nilai *tolerance* ≥ 0,10 dan VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

b. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi merupakan pengujian yang dipakai untuk mendeteksi gejala kolerasi antara data yang satu dengan yang lain. Apabila terjadi gejala autokolerasi maka *estimator least square* (BLUE), menjadi tidak efisien, sehingga koefisien estimasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Hasil

pengujian ini menggunakan *Durbin-Watson Statistic* (DW) dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel
AUTOKOLERASI

Model	n=40, k=4		Durbin Watson	du ≤ dW ≤ 4 - du	Keterangan
	dL	du			
1	1.2848	1.7209	1.823	1.7209 < 1.823 < 2.2791	Tidak Terjadi Autokolerasi Positif dan negatif

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1.823, nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel (k=4), maka didapatkan nilai sebesar 1,2484 (dL) dan batas atas 1,7209 (dU) sehingga $dU < dW < 4-dU$ ($1,7209 < 1.823 < 2,2791$). Dari hasil pengujian autokolerasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokolerasi positif dan negatif.

c. Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastitas dilakukan dengan teknik uji Spearman. Pengujian ini menggunakan SPSS 25.0 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel
HETEROSKEDASTITAS

Model	<i>Collinearity</i>	<i>Uji Spearman</i>	Keterangan
	Sig. (2-tailed)	Parameter Beta	
<i>Current Ratio</i> (CR)	0.989	≥ 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	0.291		
<i>Return On Asset</i> (ROA)	0.921		
<i>Price to Earning Ratio</i> (PER)	0.529		

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) X₁, *Debt to Equity Ratio* (DER) X₂, *Return On Asset* (ROA) X₃, dan *Price to Earning Ratio* (PER) X₄ memiliki nilai probabilitas di atas 0.05 sehingga dapat disimpulkan hasil uji ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$NP = 3845.815 - 2.880 CR + 2.652 DER - 3.739 ROA - 0.233 PER$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 3845.815 artinya besarnya nilai perusahaan sebesar 3845.815 jika variabel independen (bebas) dianggap konstan (bernilai 0). Pada persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Return on Asset* (X₃) dan *Price to Earning Ratio* (X₄) memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini berarti, jika koefisien regresi positif berarti hubungan antara X dan Y sejalan sedangkan jika koefisien regresi negatif berarti hubungan antara X dan Y berubah arah secara berlawanan.

Adapun berdasarkan analisis statistik dengan nilai koefisien regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hubungan antara *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan adalah negatif

dengan nilai koefisien regresi sebesar -2.880, artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Current Ratio* sebesar satu kesatuan maka akan mempengaruhi penurunan terhadap Nilai Perusahaan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2.880 dengan asumsi *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Price to Earning Ratio* nilainya tetap.

2. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.652, artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar satu kesatuan maka akan mempengaruhi peningkatan terhadap Nilai Perusahaan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2.652 dengan asumsi *Current Ratio*, *Return on Asset* dan *Price to Earning Ratio* nilainya tetap.
 3. Hubungan *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -3.739, artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Return on Asset* satu kesatuan maka akan mempengaruhi penurunan terhadap Nilai Perusahaan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 3.739 dengan asumsi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Earning Ratio* nilainya tetap.
 4. Hubungan *Price to Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.233, artinya bahwa setiap kenaikan variabel *Price to Earning Ratio* sebesar satu kesatuan maka akan mempengaruhi penurunan terhadap Nilai Perusahaan perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.233 dengan asumsi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* nilainya tetap.
- a. **Uji Simultan (Uji F)**

Analisis hipotesis simultan digunakan untuk menguji hipotesis simultan pada variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Asset* (X_3) dan *Price to Earning Ratio* (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Persamaan regresi dapat dilihat dengan hasil sebagai berikut :

Tabel
**HASIL PERHITUNGAN SPSS 25.00 ANALISIS REGRESI LINIER
 BERGANDA SECARA SIMULTAN (UJI F)**

Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	Koefisien Regresi	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	keterangan
Konstanta	3845.815	7.979	2.64	0.000	Sig.
<i>Current Ratio</i> (CR) X_1	-2.880				
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X_2	2.652				
<i>Return On Asset</i> (ROA) X_3	-3.739				
<i>Price to Earning Ratio</i> (PER) X_4	-0.233				
Multiple R	0.691				
R Square	0.477				
Adjusted R Square	0.417				

Berdasarkan analisis data bahwa diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7.979 > 2,64$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,005$ yang berarti secara bersama-sama variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return on Asset* (X_3), *Price to Earning Ratio* (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) diperoleh nilai koefisien

kolerasi simultan (R) sebesar 0.691 atau 69.1% menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Asse* (X_3), dan *Price to Earning Ratio* (X_4) dengan Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dan sisanya sebesar 30.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.477 atau 47.7% menunjukkan bahwa variabel) *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3), dan *Price to Earning Ratio* (X_4) mempunyai pengaruh sebesar 47.7% terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sisanya 52.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.417 atau 41.7% menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3), dan *Price to Earning Ratio* (X_4) mempunyai pengaruh sebesar 41.7% terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sisanya 58.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel
**HASIL PERHITUNGAN SPSS ANALISIS REGRESI LINIER
 BERGANDA SECARA PARSIAL (UJI t)**

Variabel Bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	r parsial	Sig.	Keterangan
<i>Current Ratio</i> (CR) X_1	-1.139	2.030	-0.189	0.263	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) X_2	0.249		0.042	0.805	Tidak Signifikan
<i>Return On Asset</i> (ROA) X_3	-0.136		-0.023	0.893	Tidak Signifikan
<i>Price to Earning Ratio</i> (PER) X_4	-4.527		-0.608	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas maka hasil pada level 95% $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) $n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35$. Besarnya t_{tabel} adalah 2,030 di dapat dari tabel Distribusi t.

Dalam uji t terlihat pada tabel di atas membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} serta dengan melihat r parsial, pada t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar ($t_{tabel} = 2,030$) yang dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Penjelasan secara parsial sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai t_{hitung} sebesar $-1.139 < t_{tabel} 2.030$ dan nilai signifikansi sebesar 0,263. Hasil penelitian ini didukung oleh Adelina, Agusti, dan Basri (2014), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai t_{hitung} sebesar $0.249 < t_{tabel} 2.030$ dan nilai signifikansi sebesar 0,805. Hasil penelitian ini didukung oleh Lusiyati (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh variabel *Return on Asset* (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai t_{hitung} sebesar $-0.136 > t_{tabel} 2.030$ dan nilai signifikansi sebesar 0,893. Hasil penelitian ini didukung oleh Tarima, Parengkuan, dan Untu (2016) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Pengaruh variabel *Price to Earning Ratio* (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai t_{hitung} sebesar $-4.527 < t_{tabel} 2.030$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian ini didukung oleh Faridah (2012) yang menyatakan *Price to Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji Simultan, bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Earning Ratio* memiliki pengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji Parsial bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Return on Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *Price to Earning Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan uji secara parsial atau uji t bahwa dari keempat variabel *Price to Earning Ratio* mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Nilai Perusahaan karena mempunyai t_{hitung} dan r-parsial lebih tinggi serta nilai signifikansi paling kecil dari variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*.

Saran

Berdasarkan analisis, pembahasan dan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan untuk tidak dapat menambah hutang karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan sinyal negatif bagi investor. komposisi hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri akan mengakibatkan semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini akan membuat para investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena investor menilai bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola pinjaman dananya. Hutang yang tinggi akan berisiko tinggi pula. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan investor dapat beranggapan bahwa perusahaan akan mengalami kebangkrutan dengan biaya hutang yang tinggi.
2. Perusahaan tetap harus meningkatkan laba atau keuntungan yang diperoleh yang berarti akan meningkatkan prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di

masa depan sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan akan meningkat pula. Karena jika investor menganggap jika laba atau profitabilitas perusahaan tinggi maka perusahaan akan terhindar dari risiko kerugian atau kebangkrutan. Selain itu perusahaan juga harus dapat mengambil keputusan yang baik dan positif bagi investor dan perusahaan itu sendiri khususnya dalam hal mengelola laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

3. Perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor investasi dan mengelola dana investasi yang masuk dengan baik karena investasi yang dibiayai oleh hutang dapat meningkatkan risiko yang tinggi pula sehingga dapat mengurangi kepercayaan investor dalam berinvestasi dan dapat menurunkan harga pasar saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Dalam melakukan hutang dan investasi sebaiknya sesuai dengan kebutuhan yang optimal yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Ayu Kemara Dewi dan Ida Bagus Badjra. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.6 No.4. ISSN: 2302-8912. Hal 2161-2190.
- Bhkti Fitri Prasetyo. 2013. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.1 No.1 (Januari). ISSN: 2549-192x. Hal 183-195.
- Dewi Agustina. 2017. “Pengaruh *Corporate Governance* Dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.19 No.1 (Juni). ISSN: 1410-9875. Hal 13-26.
- Dewi Cahyani Pangestuti. 2018. “Pengaruh EPS, DER Dan ROA Terhadap Tobin’s Q Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Mitra Manajemen. Vol.2 No.5 (September). ISSN: 2614-0365. Hal 449-464.
- Dewi Lusiana dan Dewi Agustina. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.19 No.1 (Juni). ISSN: 1410-9875. Hal 81-91.
- Duma Rahel Situmorang. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Ilmiah Methonomi. Vol.3 No.1 (Juni). ISSN: 2460-562x. Hal 22-29.
- Duwi Priyatno. 2012. **Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS**. Yogyakarta: ANDI.
- _____. 2014. **Pengolahan Data Terpraktis**. Yogyakarta: ANDI
- Farah Margaretha. 2014. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Dian Rakyat.
- Grandy Tarima, Tommy Parengkuan, dan Vivtoria Untu. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.16 No.4. ISSN: 0853-6708. Hal 465-474.
- Gisela Prisilia Rompas. 2013. “Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal EMBA. Vol.7 No.1 (September). ISSN: 2303-1174. Hal 252-262.

- Harmono. 2014. **Manajemen Keuangan Berbasis *Balanced Scorecard***. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2018. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Irham Fahmi. 2014. **Studi Kelayakan Bisnis Dan Keputusan Investasi**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama. 2017. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. Vol.2 No.1 (Mei). ISSN: 2548-4346. Hal 135-148.
- Lusiyanti. 2014. “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei”. Universitas Negeri Surabaya. Vol. 2 No. 3 (Mei). ISSN : 2303-1195. Hal 1-23.
- M. Faishal Kahfi, Dudi Pratomo, dan Wiwin Aminah. 2018. “Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover* Dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan”. *E-Proceeding Of Management*. Vol. 5 No.1 (Maret). ISSN: 2335-9357. Hal 566-574.
- M. Iqbal Hasan. 2015. **Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nadi Hernadi Moorcy dan Sudjinar. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Kuningan: Nusa Litera Inspirasi.
- Najmudin. 2011. **Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syar’iyyah Modern**. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ni Putu Yeni Ari Yastini dan I Made Mertha. 2015. “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 11 No.2. ISSN: 2302-8556. Hal 356-369.
- Nurlia dan Butet Wulan Trifina. 2018. *Manajemen Keuangan*. Kuningan: Nusa Litera Inspirasi.
- Retnaning Lusiyanti. 2014. “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi UNESA*. Vol. 2 No. 3 (Mei). ISSN: 2302-1195. Hal 1-23.
- Siska Adelina, Restu Agusti, dan Yesi Mutia Basri. 2014. “Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012”. *Jom FEKON*. Vol.1 No.2 (Oktober). ISSN: 2355-6854. Hal 1-15.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. **Metode Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Suroto. 2015. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*. Vol. 4 No. 3. ISSN: 2302-2752. Hal 100-116.
- Syamsudin dan Betik Kusuma Wardani. 2018. “Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. *The National Conferences Management and Business*. ISSN: 2621-1572. Hal 1-16.
- Winur Haryati dan Sri Ayem. 2014. “Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio*, Dan *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2 No.1 (Juni). ISSN: 2088-768x. Hal 43-55.

MEDIA RISET EKONOMI (MR.EKO)
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BALIKPAPAN

Volume 01 Nomor 01 Agustus 2019 | p-ISSN:xxx-xxx | e-ISSN:xxx-xxx

<http://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/mreko> | E-mail:mr.eko@uniba-bpn.ac.id

Zulin Nur Faridah. 2012. “Kebijakan Dividen, Hutang, Investasi Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. *Journal Of Business And Banking*. Vol.2 No.1 (Mei). ISSN: 2088-7841.